Jurnal Pelatihan Pendidikan **e-ISSN 2963-1882**
Vol. 4 No. 2 November 2025

Pelatihan Profesionalitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMA N 5 Semarang

Aurora Nur Aini[1], Agung Handayanto[2], Heni Purwati[3], Dewi Wulandari[4], Sulistyawan[5], Putri Ayunia Rahmawati[6], Rahma Khafidoh[7]
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang [1 ,3, 4, 5, 6,7]
Informatika, Universitas PGRI Semarang [2]
e-mail[2] : auroranuraiani@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran kini menjadi kebutuhan mendesak bagi para pendidik, seiring dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan integrasi teknologi. Namun, di lapangan masih banyak guru yang belum memahami konsep ini secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru SMA Negeri 5 Semarang melalui pelatihan terstruktur tentang Deep Learning. Kegiatan dilaksanakan pada Juni–Juli 2025 dan mencakup empat materi pokok: (1) perancangan pembelajaran inovatif berbasis teknologi, (2) penyusunan asesmen yang valid dan reliabel, (3) pengembangan modul ajar berbasis Deep Learning, dan (4) pembuatan media pembelajaran berbasis Augmented Reality (AR) dengan Assemblr Edu. Metode kegiatan mencakup pelatihan tatap muka dan pendampingan daring. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta berhasil menyusun produk pembelajaran sesuai standar. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kapasitas guru menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: profesionalisme guru, deep learning, augmented reality,

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga profesionalitas mereka perlu terus dikembangkan agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Profesionalitas guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus senantiasa ditingkatkan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, kesulitan dalam menyusun asesmen yang valid dan reliabel, serta kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui program pelatihan yang komprehensif dan aplikatif.

Profesional berkaitan dengan profesionalisme, yang mengacu pada standar, mutu, atau kualitas dalam suatu profesi. Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang yang memiliki keahlian di bidangnya, sehingga setiap pekerjaan seharusnya dilakukan oleh individu yang kompeten. Seorang guru dengan kinerja tinggi akan termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Profesionalisme guru sangat penting dalam kemajuan pendidikan, karena berperan dalam mengembangkan peserta didik dan memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Nurqomah, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi profesionalisme seorang guru meliputi kualifikasi standar yang dimiliki, kesesuaian antara bidang keahliannya dengan tugas mengajar, kemampuan dan motivasi, jenjang pendidikan, pengalaman kerja, serta penguasaan kompetensi sosial, pedagogik, dan keterampilan (Syarafudin & Diah Ikawati, 2020). Guru sebaiknya terus memperbarui informasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan teknologi yang terus berubah seiring kebutuhan perkembangan zaman.

Salah satu informasi terbaru yang sedang dicanangkan pada sistem pendidikan di Indonesia yaitu penerapan pendekatan deep learning dalam program pembelajaran. Deep learning menekankan pengalaman belajar yang lebih mendalam, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini berlandaskan tiga pilar utama, yaitu *Mindful Learning, Meaningful Learning,* dan *Joyful Learning* (Putri et al., 2022) . Pemahaman lain dari deep learning merupakan cabang dari kecerdasan buatan dan *machine learning* yang dikembangkan melalui jaringan saraf dengan banyak lapisan (multiple layer) guna meningkatkan ketepatan dalam berbagai tugas, seperti deteksi objek, pengenalan suara, dan penerjemahan bahasa (Raup et al., 2022). Penerapan pendekatan deep learning dalam program pembelajaran sedang dicanangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA N 5 Semarang, banyak guru yang memerlukan pengenalan dan pendampingan tentang implementasi deep learning dalam pembelajaran. Pada program kemitraan Masyarakat (PKM) ini pengusul bermitra dengan guru-guru di SMA N 5 Semarang dengan menentukan permasalahan sebagai berikut, 1) bagaimana pemahaman guru berkaitan dengan pendekatan deep learning dalam sistem pendidikan?; 2) Bagaimana membekali guru SMA dengan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi? 3) Bagaimana membantu guru dalam menyusun asesmen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan standar evaluasi pendidikan?; 4) Bagaimana membekali guru SMA dengan merancang media pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi?

METODE

1. Metode pelaksanaan Observasi

   Observasi awal dilakukan melalui wawancara kepada beberapa guru di SMA N 5 Semarang untuk mengetahui kebutuhan dari guru-guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan deep learning. Didapatkan hasil bahwa guru-guru membutuhkan pelatihan tentang pendekatan deep learning dalam pembelajaran yang meliputi, kurikulum, asesmen dan media pembelajaran
2. Menyusun materi untuk kegiatan pelatihan dan instrument untuk evaluasi kegiatan

   Pada tahap ini tim menyusun materi untuk mengisi kegiatan pelatihan berupa materi tentang pendekatan deep learning dalam pembelajaran, materi tentang merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi, penyusunan asesmen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan standar evaluasi Pendidikan, petunjuk pembuatan media pembelajaran inovatif. Penanggungjawab untuk pembuatan materi dan instrument adalah Ir. Agung Handayanto, M.Kom
3. Metode pelaksanaan (pelatihan)
   a. Penyampaian materi tentang pembuatan modul ajar dengan pendekatan Deep Learning dalam Sistem Pendidikan

      Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah mengenai teori berkaitan tentang keseluruhan implementasi tentang pendekatan Deep Learning dalam system pembelajaran dan pembuatan modul ajar dengan pendekatan Deep Learning. Materi ini akan disampaikan oleh Dewi Wulandari, S.Si.,M.Sc.
   b. Penyampaian materi tentang keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi

      Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah mengenai keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi. Materi ini akan disampaikan oleh Ir. Agung Handayanto, S.Si., M.Sc.
   c. Penyampaian materi tentang menyusun asesmen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan standar evaluasi Pendidikan.

      Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah mengenai menyusun asesmen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan standar evaluasi Pendidikan. Materi ini akan disampaikan oleh Dr. Heni Purwati, S.Pd.,M.Pd
   d. Penyampaian materi dan praktek tentang merancang media inovatif

      Pelatihan diberikan dalam bentuk penyampaian materi dan praktek pembuatan media inovatif untuk pembelajaran. Materi ini akan disampaikan oleh Aurora Nur Aini, S.Si.,M.Sc

      Pada kegiatan ini peserta mendapatkan modul sebagai panduan pengerjaan dan hasil dari kinerja peserta akan dikirim melalui google classroom untuk

ditindaklanjuti oleh Tim PKM. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim dibantu oleh 3 mahasiswa

e. Pengumpulan tugas peserta
   Pengerjaan dan pengumpulan tugas oleh peserta sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat kegiatan

4. Evaluasi kegiatan

Model evaluasi yang digunakan untuk evalusi program pelatihan ini adalah dengan menggunakan model Kirkpatrick yang terdiri dari empat tahapan atau level yaitu reaction, learning, behavior, dan result (Khosyiin & Fakhruddin, 2022) Pada pelatihan ini tahapan evaluasi adalah sebagai berikut:

a. *Reaction evaluation* (evaluasi reaksi)
   Yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan
b. *Learning evaluation* (evaluasi belajar)
   Yaitu evaluasi untuk mengukur tingkat tambahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan
c. *Behavior evaluation* (evaluasi perubahan perilaku)
   Yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku peserta pelatihan setelah kembali ke rutinitasnya, dalam hal ini apakah hasil pelatihan dimanfaatkan pada kegiatan sehari-hari peserta
d. *Result evaluation* (evaluasi hasil)
   Yaitu evaluasi untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap Tingkat produktivitas organisasi, dalam hal ini dilihat apakah peserta pelatihan menjadi lebih produktif menyusun perangkat pembelajaran karena

Untuk mengetahui hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini, peserta dibagikan angket melalui google form kemudian hasil daari jawaban peserta dianalisis untuk mengetahui kebermanfaatan, kepuasan, dan hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan

HASIL

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas PGRI Semarang pada bulan Juni hingga Juli 2025 merupakan wujud nyata dari komitmen institusi perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan mitra, dalam hal ini SMA Negeri 5 Semarang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan konsep *Deep Learning* dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menjadi penting mengingat pendekatan *Deep Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang

sedang berkembang pesat dan menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan modern. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks, yang merupakan kompetensi esensial bagi peserta didik di era abad ke-21. Oleh karena itu, pihak sekolah mengajukan permohonan kerja sama kepada tim pengabdi dari Universitas PGRI Semarang untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu kegiatan tatap muka (luring) dan kegiatan pendampingan daring. Kegiatan tatap muka dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 di SMA Negeri 5 Semarang dan diikuti oleh 40 guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini menghadirkan empat narasumber yang merupakan profesional dan akademisi dari UPGRIS yang ahli di bidangnya masing-masing. Ir. Agung Handayanto, M.Kom memberikan pelatihan mengenai keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Dr. Heni Purwati, M.Pd menyampaikan materi mengenai teknik penyusunan asesmen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan standar evaluasi pendidikan. Selanjutnya, Dewi Wulandari, M.Sc membimbing peserta dalam penyusunan modul ajar dengan pendekatan Deep Learning, serta Aurora Nur Aini, M.Sc memberikan pelatihan teknis mengenai pembuatan media pembelajaran inovatif berbasis Augmented Reality menggunakan aplikasi Assemblr Edu. Seluruh sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan mengedepankan praktik langsung dan diskusi aktif. Gambar 1 adalah Pembukaan acara Pelatihan oleh Kepala Sekolah SMA N 5 Semarang



Gambar 1. Pembukaan Acara Pelatihan oleh Kepala Sekolah SMA N 5 Semarang

Setelah pelaksanaan kegiatan luring, dilanjutkan dengan proses pendampingan secara daring selama bulan Juni hingga Juli 2025. Pendampingan ini dilakukan melalui media digital seperti grup WhatsApp dan pertemuan daring menggunakan *Google Meet*. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memfasilitasi

peserta dalam menyempurnakan produk hasil pelatihan serta memberikan ruang konsultasi dan umpan balik yang bersifat berkelanjutan. Selama proses pendampingan, para peserta diminta untuk menyusun tiga produk utama, yaitu: (1) asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kaidah evaluasi pendidikan, (2) modul ajar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *Deep Learning*, dan (3) media pembelajaran berbasis AR menggunakan *Assemblr Edu.* Progres dari kegiatan ini dikumpulkan pada google drive yang sudah disediakan tim pelaksana PKM.

Respons peserta terhadap kegiatan ini sangat positif dan antusias. Hal ini tercermin dari aktifnya guru dalam mengikuti sesi pelatihan. Pesrta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru berkaitan dengan *deep learning* dalam implementasinya di dalam modul pembelajaran dan asesmen pembelajaran serta pembuatan media yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan dalam diskusi, dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas. Lebih dari 85% peserta telah berhasil mengumpulkan ketiga jenis tagihan yang diminta, dengan kualitas hasil yang baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh tim pengabdi. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menerapkan teknologi pembelajaran dan pendekatan *Deep Learning* secara konkret. Selain itu, terbentuk pula komunitas belajar daring di antara peserta yang menjadi ruang berbagi praktik baik dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan form evaluasi yang dibagikan kepada peserta pelatihan, lebih dari 50 % peserta menyatakan puas dengan kegiatan yang dilakukan, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru, materi yang disampaikan mudah dipahami, dan memberikan insspirasi kepada guru dalam perencanaan pembelajaran. Tanggapan terhadap pemateri, lebih dari 50% menyatakan bahwa pemateri menguasai materi, dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta, pemaparan jelas dan mudah dipahami, dapat memberikan motivasi dan feedback, dan menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas. Terdapat masukan terhadap kegiatan pelatihan ini, diantaranya waktu yang diberikan untuk teori terlalu singkat, perlu pendampingan lanjutan, perlu diagendakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas serta inovasi para guru.

Secara umum, kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara peserta dan keterbatasan waktu akibat padatnya agenda sekolah, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi yang adaptif, seperti pemberian tutorial tambahan, template siap pakai, serta jadwal konsultasi yang fleksibel. Dengan hasil dan respons yang sangat baik, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Bersama Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim Universitas PGRI Semarang di SMA Negeri 5 Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran. Pelatihan yang mencakup empat topik utama—perancangan pembelajaran berbasis teknologi, penyusunan asesmen yang valid dan reliabel, penyusunan modul ajar berbasis Deep Learning, serta pembuatan media pembelajaran berbasis Augmented Reality—dapat diterima dengan baik oleh peserta. Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan, aktifnya interaksi selama sesi, serta tingginya tingkat pengumpulan tugas (>85%) menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dapat menjadi solusi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses pendampingan daring yang dilakukan secara berkelanjutan setelah kegiatan luring turut memberikan penguatan terhadap hasil pelatihan dan memperluas dampaknya. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada guru, tetapi juga membangun budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program sejenis di sekolah lain, serta memperkuat peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan kapasitas pendidik di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Khosyiin, M. I., & Fakhruddin, M. (2022). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN MODEL KIRKPATRICK. Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara, 1(2), 42–46. https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN

Nurqomah, R. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. In Seri Publikasi Pembelajaran (Vol. 1, Issue 2).

Putri, R., Ardhiansyah, S. S., Kurnia, H., Sari, M. I., Fierna, M., & Lusie Putri, J. (2022). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia (Vol. 2).

Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Syarafudin, H., & Diah Ikawati, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. Cahaya Mandalika , 1(2), 47–51. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/87/39